

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kota Bandung merupakan salah satu destinasi wisata utama di Indonesia. Selain menawarkan panorama alam dan destinasi belanja, Kota ini memiliki daya tarik wisata sejarah dan budaya yang khas seperti Gedung Sate. Sebagai destinasi populer, kebutuhan akan transportasi wisata yang aman, nyaman, dan efisien menjadi sangat penting. Salah satu moda transportasi wisata yang disediakan oleh Pemerintah Kota Bandung (Aprilania, 2019). Dengan adanya keberadaan tersebut industri transportasi sangat penting dengan mempertimbangkan bahwa perjalanan dalam berwisata yang menyangkut mobilitas manusia dari satu tempat ke tempat lainnya (Tudjuka, Soputan and Lobja, 2021). Dalam perkembangannya sebagai fungsi dari alat transportasi bukan hanya sebagai sarana mobilitas saja, melainkan juga sebagai sarana atraksi dalam berwisata (Abdurrachman, 2022).

Salah satu produk dalam berwisata yang berada di kota Bandung yaitu bus wisata yang di kenal dengan Bandros atau Bandung Tour On Bus, yang merupakan bus wisata yang disediakan oleh pemerintah Kota Bandung di peruntukan bagi wisatawan yang ingin mengelilingi Kota Bandung, Bandros ini di resmikan oleh Walikota Bandung tahun 2014 yaitu Ridwan Kamil pada bulan januari (Aziz, 2023). Meskipun Bandros memiliki daya Tarik tersendiri dari segi desain dan tarif yang terjangkau, terdapat kekhawatiran publik mengenai aspek keselamatan. Salah satu insiden fatal yang pernah terjadi adalah kecelakaan yang menyebabkan kematian seorang wisatawan karena tersangkut kabel saat berada di atas bus (Baban Gandapurnama, 2015). Hal tersebut menunjukkan masih adanya kekurangan dari sisi desain kendaraan dan system manajemen keselamatan lalu lintas. Faktor tersebut karena kurang nya kesadaran terhadap penumpang atau pengemudi bahkan kondisi pada desain Bandros tersebut masih belum memadai terhadap keamanan dan keselamatan bagi wisatawan (Halimah Fitriyani, 2020).

Dalam menerapkan keselamatan pada angkutan wisata tersebut perlu dilakukan kajian awal terhadap kelayakan pada bandros untuk mengidentifikasi terhadap bahaya dan resiko saat menaiki bandros (Elsa, 2023). insiden kecelakaan yang dialami penumpang Bandros terjatuh setelah tersangkut kabel membentang di jalan wastukencana mengakibatkan satu orang meninggal dunia, kronologi kecelakaan tersebut dari kesaksian sejumlah saksi, korban saat itu tengah selfie dengan posisi badan melawan arah dari bandros tersebut, sehingga tidak terlihat ada kabel membentang (Tri Ispranoto, 2015). " hasil dari penyelidikan sementara dengan melakukan pemeriksaan kepada beberapa orang saksi dan olah tempat kejadian perkara, insiden tersebut diakibatkan bukan kelalaian dari sopir melainkan dari penumpang tersebut" Yoyol kepada ayobandung.com, Kamis (29/10/2015) (Administrator, 2015).

Dengan adanya beberapa kejadian yang menimpa terhadap bandros tersebut merasa kurang nyaman dengan pelayanan yang diberikan, sehingga beberapa dari komentar berita tersebut merasa was was saat akan menaiki bandros tersebut (Baban Gandapurnama, 2015). Adapun beberapa faktor yang disebabkan terhadap keselamatan Bandros tersebut yaitu pada kecepatan saat perjalanan dan desain bandros yang memiliki bak terbuka untuk melihat kawasan wisata di kota bandung yang akan membuat wisatawan terlena dengan kesadaran keselamatan saat menaiki Bandros (Baban Gandapurnama, 2015), hal tersebut perlu diperhatikan terhadap sistem keselamatan pada Bandros tersebut.

Meskipun terdapat beberapa insiden kecelakaan tetapi banyaknya wisatawan yang mengunjungi Kota Bandung cenderung tetap memilih moda transportasi wisata yaitu Bandros, karena Bandros memiliki desain yang unik dan mempunyai tarif yang terjangkau bagi wisatawan, serta memberikan pengalaman dengan berkeliling Kota Bandung, dalam hal tersebut terdapat kenaikan jumlah wisatawan yang menaiki Bandros dari tahun ke tahun sebagai berikut:



Gambar I.1 Grafik Jumlah Penumpang

Menurut data tersebut dari tahun 2021 hingga tahun 2023 penumpang Bandros memiliki peningkatan dari tahun ke tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2021 memiliki jumlah 31.142 penumpang, tahun 2022 memiliki jumlah 94.907 penumpang dan tahun 2023 memiliki jumlah 98.600 penumpang.

Dalam melakukan evaluasi terhadap kelayakan angkutan wisata Bandros terdapat pada PM 26 Tahun 2015 tentang Standar Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan pada bagian lampiran menjelaskan tentang uraian singkat substansi (Abdurachman, 2019). Dalam hal tersebut pentingnya keselamatan lalu lintas pada angkutan wisata Bandros, adapun upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kesejahteraan dalam manajemen keselamatan jalan pada Bandros menggunakan standar ISO 39001, tujuan dari ISO 39001 adalah untuk menerapkan keselamatan lalu lintas pada angkutan wisata Bandros (Eric Lachapelle, 2015), karena Bandros merupakan angkutan wisata yang bertanggung jawab kepada wisatawan untuk keamanan dan keselamatan penumpang selama perjalanan (Cristhian Andrés Villacis Betancourt, 2024).

ISO 39001 yang merupakan sebagai alat bantu dalam mengurangi risiko yang terkait dengan kecelakaan lalu lintas serta Bandros memiliki peningkatan penumpang dari tahun ke tahun yang menjadi daya tarik wisatawan untuk menaiki Bandros (Cristhian Andres, Jaysson Fabricio, Angel Guido, 2024). Berdasarkan data dan informasi lapangan, terdapat beberapa insiden yang mengindikasikan kurang optimalnya penerapan sistem manajemen keselamatan pada Bandros. Insiden-insiden tersebut antara lain disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya pelatihan pengemudi,

minimnya monitoring terhadap kondisi kendaraan, serta rendahnya kesadaran akan keselamatan baik bagi pengemudi maupun penumpang. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap kelayakan angkutan wisata Bandros agar dapat memenuhi standar keselamatan jalan yang baik dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Meskipun ditemukan beberapa insiden pada angkutan wisata Bandros, namun masih terdapat kekurangan dalam masalah keselamatan jalan, tidak adanya pelatihan atau evaluasi dalam kinerja staf. Keselamatan lalu lintas merupakan aspek krusial yang tidak boleh diabaikan dalam penyelenggaraan transportasi publik, termasuk angkutan wisata. Oleh karena itu, penting dilakukan evaluasi kelayakan angkutan wisata Bandros dengan pendekatan sistematis dan mengacu pada standar internasional seperti ISO 39001:2012 tentang system manajemen keselamatan lalu lintas jalan. Evaluasi ini juga mempertimbangkan aspek kinerja operasional dan pelayanan terhadap wisatawan. Berdasarkan kondisi tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **"EVALUASI KELAYAKAN ANGKUTAN WISATA BANDUNG TOUR ON BUS (BANDROS)"**

I.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana evaluasi keselamatan angkutan wisata Bandung Tour On Bus berdasarkan ISO 39001?
2. Bagaimana evaluasi kinerja operasional dan pelayanan angkutan wisata Bandros dari sisi manajemen dan wisatawan?

I.3 Batasan Masalah

1. ISO 39001 yang digunakan merupakan internasional yang membantu organisasi meningkatkan keselamatan lalu lintas sebagai acuan.
2. Aspek yang diteliti meliputi prinsip dasar standar ISO 39001.
3. Waktu terhadap operasional Bandros pada weekend dan hari libur nasional, sehingga survei terhadap data primer pada weekend dan hari libur nasional.
4. Lokasi penelitian pada shelter Alun-Alun Kota Bandung.

I.4 Tujuan Masalah

1. Mengevaluasi keselamatan angkutan wisata Bandros berdasarkan indikator ISO 39001.

2. Menganalisis kinerja operasional dan pelayanan Bandros sebagai transportasi wisata.

I.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai acuan bagi :

1. Bagi akademisi

Menambah referensi kajian tentang manajemen keselamatan angkutan wisata.

2. Bagi Pemerintah Kota Bandung

Memberikan rekomendasi terhadap peningkatan kualitas layanan dan keselamatan Bandros.

3. Bagi Wisatawan

Memberikan informasi tentang kualitas layanan transportasi wisata yang tersedia di Kota Bandung.

4. Bagi Operator Bandros

Sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas layanan dan keselamatan penumpang.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan proposal skripsi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan yang menjeaskan secara singkat struktur dari seluruh bab yang ada.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Teori yang didapatkan dari kutipan buku, jurnal, maupun artikel yang ada.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang metode dalam pelaksanaan penelitian berupa lokasi penelitian, bagan alir, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis data hasil penelitian yang di gunakan untuk pemecahan suatu masalah yang sudah tercantum pada metode penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil analisis dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian.

LAMPIRAN

Bagian ini berisikan instrumen-instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian seperti formulir survei, tabel-tabel pendukung, gambar-gambar pendukung serta dokumentasi kegiatan survey.